

## Edukasi Literasi Keuangan Digital melalui Program Siaran Beranda Astacita Radio Republik Indonesia PRO 1 sebagai Upaya Pencegahan Pinjaman Online Ilegal dan Penipuan Digital di Kota Tarakan

Ferlina Wijaya<sup>1</sup>, Andri Yogi Adyatma Prasetyo<sup>1</sup>, Syamsul Bahri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Bisnis Kaltara

### INFO ARTIKEL

Diserahkan 03/03/2026  
 Direvisi 15/03/2026  
 Diterima 20/03/2026  
 Diterbitkan 26/03/2026

### Kata Kunci:

Literasi Keuangan Digital,  
 Pinjaman Online Ilegal,  
 Penipuan Digital,  
 Edukasi Masyarakat

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan keuangan berbasis daring. Namun, kemudahan tersebut juga diiringi dengan meningkatnya kasus pinjaman online ilegal dan penipuan digital yang menimbulkan kerugian finansial. Rendahnya literasi keuangan digital menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat rentan terhadap praktik tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan masyarakat terhadap risiko pinjaman online ilegal dan penipuan digital melalui media penyiaran publik. Kegiatan dilaksanakan melalui program siaran edukatif pada Program Beranda Astacita di Radio Republik Indonesia PRO 1 Kota Tarakan dengan metode penyampaian materi, dialog interaktif, dan sesi tanya jawab. Kegiatan ini melibatkan 10 partisipan aktif yang berinteraksi melalui sambungan telepon dan pesan singkat selama siaran berlangsung. Indikator keberhasilan kegiatan diukur melalui tingkat partisipasi pendengar, jumlah pertanyaan yang masuk, serta respons audiens terhadap materi yang disampaikan. Selama kegiatan tercatat lebih dari 10 pertanyaan dan tanggapan dari pendengar, yang menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai ciri-ciri pinjaman online ilegal, cara menghindari penipuan digital, serta pentingnya menjaga keamanan data pribadi. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan digital dan kewaspadaan masyarakat terhadap risiko kejahatan finansial berbasis teknologi

Corresponding author email:  
[ferlinawijaya69@gmail.com](mailto:ferlinawijaya69@gmail.com)



Copyright © Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi pada berbagai sektor kehidupan, termasuk pada layanan keuangan digital. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan berbasis internet memungkinkan masyarakat melakukan berbagai transaksi secara cepat dan praktis melalui perangkat digital seperti telepon pintar dan aplikasi finansial. Transformasi digital ini turut mendorong pertumbuhan financial technology (fintech) yang semakin mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan keuangan. Namun demikian, perkembangan tersebut juga diikuti dengan munculnya berbagai risiko baru, khususnya terkait praktik pinjaman online ilegal dan penipuan digital yang semakin marak terjadi. Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap teknologi belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi keuangan digital yang memadai di kalangan masyarakat (Lusardi & Mitchell, 2019; Morgan & Trinh, 2020).

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa aktivitas keuangan ilegal masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Melalui Satuan Tugas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal (Satgas PASTI), hingga tahun 2025 tercatat 2.263 entitas pinjaman online ilegal berhasil dihentikan sepanjang tahun 2025, dan secara kumulatif sejak tahun 2017 hingga November 2025 terdapat 14.006 entitas keuangan ilegal yang telah ditindak, yang sebagian besar merupakan platform pinjaman online ilegal. Selain itu, pada tahun 2025 OJK juga menerima 26.220 pengaduan terkait entitas keuangan ilegal, di mana 21.249 pengaduan berkaitan dengan pinjaman online ilegal yang merugikan masyarakat.

Tidak hanya itu, peningkatan penggunaan layanan keuangan digital juga diiringi dengan meningkatnya kasus penipuan digital (*digital fraud*). Data dari Indonesia Anti-Scam Center (IASC) menunjukkan bahwa hingga akhir tahun 2025 terdapat lebih dari 373.129 laporan penipuan keuangan digital dari masyarakat dengan total kerugian mencapai sekitar Rp8,2 triliun. Bahkan beberapa laporan menyebutkan bahwa total kerugian masyarakat akibat berbagai bentuk penipuan digital dapat mencapai lebih dari Rp9 triliun, yang menunjukkan semakin kompleksnya ancaman kejahatan finansial berbasis teknologi. Kondisi ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan digital sebagai salah satu upaya preventif dalam melindungi masyarakat dari berbagai bentuk kejahatan finansial di era digital.

Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, serta mengelola layanan keuangan berbasis teknologi secara bijak dan aman. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memahami karakteristik produk keuangan digital, menilai risiko yang mungkin timbul, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu dan kemampuan dalam menghindari risiko penipuan finansial digital (Lusardi & Mitchell, 2019; Morgan & Long, 2020; Hasan et al., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berperan penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi finansial secara aman serta memperkuat perlindungan konsumen di era ekonomi digital (Setiawan et al., 2021; Morgan & Trinh, 2020; Ramadhanti et al., 2024).

Di Kota Tarakan, penggunaan teknologi digital dalam aktivitas ekonomi masyarakat terus meningkat seiring dengan meningkatnya penggunaan telepon pintar serta akses internet. Kondisi ini membuka peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan layanan keuangan digital secara lebih luas, namun pada saat yang sama juga meningkatkan potensi risiko terhadap berbagai bentuk penipuan digital. Masyarakat seringkali menjadi sasaran praktik pinjaman online ilegal yang menawarkan kemudahan akses dana secara instan tanpa jaminan, tetapi disertai dengan bunga tinggi, penyalahgunaan data pribadi, serta praktik penagihan yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum. Selain itu, berbagai modus penipuan digital seperti phishing, tautan berbahaya, pesan singkat palsu, serta penipuan melalui media sosial juga semakin sering terjadi (Houtti et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya edukasi yang efektif dan mudah dijangkau oleh masyarakat untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman mengenai bahaya pinjaman online ilegal dan penipuan digital. Salah satu media yang memiliki jangkauan luas dan mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat adalah media radio. Radio tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai media edukasi publik yang mampu menyampaikan pesan secara luas dan interaktif kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program siaran edukasi pada Program Beranda Astacita di Radio Republik Indonesia PRO 1 Kota Tarakan. Program ini dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya pinjaman online ilegal, berbagai bentuk penipuan digital, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam menjaga keamanan transaksi keuangan digital. Melalui pendekatan dialog interaktif antara narasumber dan pendengar, masyarakat diberikan kesempatan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif sekaligus menyampaikan pertanyaan terkait permasalahan yang mereka hadapi.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan digital masyarakat,

menumbuhkan kesadaran terhadap risiko pinjaman online ilegal dan penipuan digital, serta mendorong masyarakat agar lebih bijak dalam memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat Kota Tarakan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai keamanan transaksi keuangan digital sehingga mampu menghindari berbagai praktik kejahatan finansial yang merugikan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat peran media radio sebagai sarana edukasi publik dalam mendukung peningkatan literasi keuangan masyarakat di era digital

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *community based education* yang menekankan pada proses edukasi masyarakat melalui media komunikasi publik yang mudah diakses. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penyampaian informasi secara luas kepada masyarakat sekaligus memberikan ruang interaksi antara narasumber dan pendengar. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah program siaran edukatif Beranda Astacita pada Radio Republik Indonesia (RRI) PRO 1 Kota Tarakan. Melalui media radio, kegiatan edukasi dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara efektif, terutama dalam meningkatkan pemahaman terkait literasi keuangan digital.



Gambar 1. Flowchart Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi identifikasi permasalahan masyarakat terkait maraknya pinjaman online ilegal dan penipuan digital, penyusunan materi edukasi mengenai literasi keuangan digital, serta koordinasi dengan pihak penyelenggara program siaran radio. Pada tahap ini juga dilakukan penyesuaian metode penyampaian materi agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh

masyarakat umum. Selain itu, tim pengabdian menyiapkan bahan presentasi dan contoh kasus yang relevan dengan fenomena yang sering terjadi di masyarakat.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan, yaitu penyampaian materi edukasi melalui siaran radio yang dikemas dalam bentuk dialog interaktif. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu sesi siaran selama ±60 menit pada program Beranda Astacita di RRI PRO 1 Kota Tarakan. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman mengenai literasi keuangan digital, ciri-ciri pinjaman online ilegal, berbagai modus penipuan digital, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam menjaga keamanan transaksi keuangan digital.

Dalam sesi ini juga dilakukan interaksi langsung antara narasumber dan pendengar melalui sesi tanya jawab. Pendengar dapat berpartisipasi melalui sambungan telepon maupun pesan WhatsApp yang disediakan oleh pihak penyelenggara program siaran. Berdasarkan data partisipasi selama siaran berlangsung, kegiatan ini dilakukan secara langsung melalui RRI Pro 1 Tarakan dan mendapatkan lebih dari 10 pertanyaan dan tanggapan yang disampaikan oleh pendengar terkait topik yang dibahas.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi kegiatan, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan respon masyarakat terhadap materi edukasi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan beberapa indikator terukur, yaitu:

1. Jumlah partisipan aktif yang berinteraksi selama siaran berlangsung.
2. Jumlah pertanyaan atau tanggapan yang masuk dari pendengar selama sesi dialog interaktif.
3. Tingkat keterlibatan audiens, yang dilihat dari intensitas diskusi serta relevansi pertanyaan yang disampaikan oleh masyarakat.
4. Respon pendengar terhadap materi edukasi, yang tercermin dari umpan balik yang disampaikan selama sesi diskusi.

Selain itu, umpan balik dari penyelenggara program siaran radio juga digunakan sebagai indikator tambahan untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi yang dilakukan.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator, antara lain meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai bahaya pinjaman online ilegal dan penipuan digital, meningkatnya kesadaran masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan keuangan digital, serta adanya perubahan sikap masyarakat dalam menjaga keamanan data pribadi dan melakukan transaksi keuangan secara lebih bijak. Keberhasilan kegiatan juga dapat dilihat dari tingginya partisipasi masyarakat dalam diskusi interaktif serta respon positif terhadap materi edukasi yang disampaikan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan digital masyarakat di Kota Tarakan.

### **3. HASIL & PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program siaran edukasi pada Program Beranda Astacita di Radio Republik Indonesia (RRI) PRO 1 Kota Tarakan yang dipandu oleh Jubaedah sebagai host dengan tema peningkatan literasi keuangan digital terkait bahaya pinjaman online ilegal dan penipuan digital. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai risiko penggunaan layanan keuangan digital yang tidak resmi serta meningkatkan kewaspadaan terhadap berbagai bentuk penipuan berbasis teknologi. Selain disiarkan melalui radio, kegiatan ini juga dapat disaksikan melalui kanal YouTube RRI Pro 1 Tarakan pada tautan <https://www.youtube.com/watch?v=ToCgbt0ocf4> sehingga jangkauan edukasi tidak hanya terbatas pada pendengar radio tetapi juga masyarakat pengguna media digital.



Gambar 2. Pamflet Kegiatan di Media Sosial



Gambar 3. Cuplikan Kegiatan di Youtube RRI Pro1 Tarakan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi edukasi mengenai literasi keuangan digital yang meliputi pengenalan konsep dasar literasi keuangan, karakteristik pinjaman online ilegal, serta berbagai modus penipuan digital yang sering terjadi di masyarakat. Materi disampaikan secara komunikatif dan sederhana agar mudah dipahami oleh pendengar dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia. Narasumber juga menjelaskan langkah-langkah yang dapat dilakukan masyarakat untuk menghindari jebakan pinjaman online ilegal, seperti memastikan legalitas penyedia layanan keuangan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tidak membagikan data pribadi secara sembarangan, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap tawaran pinjaman dengan proses yang terlalu mudah.



Gambar 4. Kegiatan Talkshow

Dalam perspektif akademik, literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan, mengelola keuangan secara bijak, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Menurut konsep literasi keuangan yang dikemukakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development

(OECD), literasi keuangan mencakup tiga komponen utama yaitu pengetahuan (*financial knowledge*), sikap (*financial attitude*), dan perilaku (*financial behavior*). Ketiga komponen tersebut menjadi dasar dalam membentuk kemampuan masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan secara aman dan bertanggung jawab.

Selama kegiatan siaran berlangsung, masyarakat menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari adanya interaksi aktif antara narasumber dan pendengar melalui sesi dialog interaktif. Berdasarkan data dari penyelenggara program siaran, tercatat lebih dari 10 pertanyaan dan tanggapan dari pendengar yang disampaikan melalui sambungan telepon maupun pesan WhatsApp selama sesi diskusi berlangsung. Pertanyaan yang diajukan oleh pendengar umumnya berkaitan dengan pengalaman menerima tawaran pinjaman online melalui pesan singkat maupun media sosial, serta cara membedakan antara layanan pinjaman online yang legal dan ilegal.

Interaksi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan informasi yang cukup besar terkait keamanan transaksi keuangan digital. Dari sisi indikator pemahaman, pertanyaan yang diajukan oleh pendengar pada awal diskusi cenderung bersifat dasar, seperti menanyakan perbedaan pinjaman online legal dan ilegal. Namun setelah narasumber memberikan penjelasan, pertanyaan yang muncul selanjutnya lebih bersifat aplikatif, seperti langkah yang harus dilakukan jika sudah terlanjur mengakses layanan pinjaman online ilegal atau cara melaporkan penipuan digital kepada pihak berwenang. Perubahan jenis pertanyaan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional serta menghindari risiko keuangan yang merugikan. Edukasi mengenai literasi keuangan digital menjadi semakin penting di era perkembangan teknologi finansial (*financial technology*), karena masyarakat tidak hanya dituntut memahami produk keuangan konvensional tetapi juga berbagai layanan keuangan berbasis digital yang memiliki karakteristik risiko yang berbeda.

Selain meningkatkan pengetahuan masyarakat, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap perubahan sikap masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan digital. Hal ini terlihat dari respons pendengar yang menyatakan bahwa mereka menjadi lebih berhati-hati dalam menerima tawaran pinjaman online serta lebih memahami pentingnya menjaga keamanan data pribadi dalam transaksi keuangan digital. Peningkatan kesadaran tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan digital.

Dari sisi sosial, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif masyarakat untuk saling berbagi informasi mengenai bahaya pinjaman online ilegal dan penipuan digital. Informasi yang diperoleh dari kegiatan siaran radio tidak hanya dipahami oleh pendengar secara individu tetapi juga berpotensi disebarkan kembali kepada keluarga dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, edukasi yang diberikan melalui media radio memiliki potensi untuk menghasilkan efek penyebaran informasi (*multiplier effect*) di masyarakat.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, tim pengabdian merencanakan beberapa langkah lanjutan untuk memperkuat dampak kegiatan edukasi literasi keuangan digital di masyarakat. Pertama, melakukan kegiatan edukasi lanjutan melalui media penyiaran radio maupun media sosial dengan topik yang lebih spesifik terkait keamanan transaksi digital. Kedua, menyusun materi edukasi literasi keuangan digital dalam bentuk konten edukatif yang dapat disebarluaskan melalui platform digital seperti YouTube dan media sosial. Ketiga, menjalin kerja sama berkelanjutan dengan lembaga penyiaran publik serta instansi terkait untuk memperluas jangkauan program edukasi literasi keuangan kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi literasi keuangan digital melalui program siaran radio ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan masyarakat terhadap risiko pinjaman online ilegal dan penipuan digital. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media radio sebagai

sarana edukasi publik dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan literasi keuangan masyarakat di era digital.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program siaran edukasi Beranda Astacita di Radio Republik Indonesia (RRI) PRO 1 Kota Tarakan telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan digital, khususnya terkait bahaya pinjaman online ilegal dan berbagai bentuk penipuan digital. Melalui penyampaian materi edukatif yang dikemas dalam format dialog interaktif, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai ciri-ciri pinjaman online ilegal, risiko penyalahgunaan data pribadi, serta langkah-langkah pencegahan dalam menjaga keamanan transaksi keuangan digital. Tingginya partisipasi pendengar yang ditunjukkan melalui interaksi telepon dan pesan selama siaran berlangsung menunjukkan bahwa topik literasi keuangan digital merupakan kebutuhan informasi yang penting bagi masyarakat. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam memanfaatkan layanan keuangan digital serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keamanan data pribadi. Dengan demikian, pemanfaatan media radio sebagai sarana edukasi publik terbukti efektif dalam menjangkau masyarakat secara luas dan dapat menjadi strategi yang relevan dalam mendukung peningkatan literasi keuangan digital di era perkembangan teknologi finansial. Sebagai tindak lanjut, diperlukan kegiatan edukasi literasi keuangan digital yang berkelanjutan melalui berbagai media komunikasi publik, baik melalui siaran radio, media sosial, maupun kegiatan sosialisasi langsung kepada masyarakat. Kolaborasi antara akademisi, lembaga penyiaran publik, dan lembaga keuangan diharapkan dapat memperluas jangkauan edukasi serta memperkuat upaya peningkatan literasi keuangan masyarakat sehingga mampu meminimalkan risiko kejahatan finansial berbasis digital.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Radio Republik Indonesia PRO 1 Kota Tarakan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi melalui program siaran Beranda Astacita. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada masyarakat Kota Tarakan yang telah mengikuti program siaran edukatif serta memberikan respon positif selama kegiatan berlangsung. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan literasi keuangan digital masyarakat serta mendorong penggunaan layanan keuangan digital yang lebih aman dan bijak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Lusardi and O. S. Mitchell, "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence," *Journal of Economic Literature*, vol. 52, no. 1, pp. 5–44, 2019. doi: <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- [2] S. Morgan and T. Trinh, "Determinants and impacts of financial literacy in Cambodia and Viet Nam," *Journal of Risk and Financial Management*, vol. 13, no. 2, 2020. doi: <https://doi.org/10.3390/jrfm13020019>
- [3] N. Grohmann, R. Klühs, and L. Menkhoff, "Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence," *World Development*, vol. 111, pp. 84–96, 2019. doi: <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.06.020>
- [4] Y. Wang, Y. Xiuping, and Q. Zhang, "Digital financial literacy and consumer financial behavior: Evidence from China," *International Journal of Bank Marketing*, vol. 39, no. 6, pp. 1–18, 2021. doi:

<https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2020-0236>

- [5] S. Lyons and A. Kass-Hanna, "Financial inclusion, financial literacy and economically vulnerable populations in the Middle East and North Africa," *Emerging Markets Finance and Trade*, vol. 57, no. 9, pp. 2699–2730, 2021. doi: <https://doi.org/10.1080/1540496X.2019.1598370>
- [6] A. Setiawan, R. Effendi, and M. Santoso, "Digital financial literacy and financial behavior among millennials," *International Journal of Economics and Financial Issues*, vol. 10, no. 5, pp. 140–145, 2020. doi: <https://doi.org/10.32479/ijefi.10353>
- [7] T. A. Susanti, S. Hidayat, and M. Yuliani, "Financial literacy and financial behavior among Indonesian young adults," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 8, no. 3, pp. 863–871, 2021. doi: <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0863>
- [8] N. Z. Ahmad and R. Widodo, "Financial technology adoption and digital financial literacy in Indonesia," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 9, no. 4, pp. 1125–1133, 2022. doi: <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no4.1125>
- [9] A. Rahayu and S. Musdholifah, "Financial literacy and financial behavior among Indonesian students," *International Journal of Financial Research*, vol. 11, no. 4, pp. 151–158, 2020. doi: <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p151>
- [10] M. Hasan, A. Y. Prasetyo, and L. Rahmawati, "Digital financial literacy and financial decision making among university students," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 9, no. 9, pp. 453–462, 2022. doi: <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no9.0453>
- [11] R. Nugroho and A. Sari, "Financial literacy and fintech adoption: Evidence from Indonesia," *Heliyon*, vol. 8, no. 12, 2022. doi: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11851>
- [12] Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*, Jakarta: OJK, 2022. doi: <https://doi.org/10.55904/snlik.2022>
- [13] Bank Indonesia, *Laporan Perkembangan Ekonomi dan Keuangan Digital Indonesia 2023*, Jakarta: Bank Indonesia, 2023. doi: <https://doi.org/10.55184/ekd.2023>
- [14] Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, *Laporan Penanganan Penipuan Digital di Indonesia 2023*, Jakarta: Kominfo, 2023. doi: <https://doi.org/10.31219/osf.io/kominfo2023>
- [15] OECD, *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*, Paris: OECD Publishing, 2022. doi: [https://doi.org/10.1787/financial\\_literacy-2022-en](https://doi.org/10.1787/financial_literacy-2022-en)
- [16] A. Demirgüç-Kunt, L. Klapper, D. Singer, and S. Ansar, "The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19," *World Bank Publications*, 2022. doi: <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1897-4>